

**PENGARUH ARUS KAS TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS  
PADA PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Program Studi Akuntansi Keuangan*



**Oleh :**

**Nama : SITI JURAIDAH SIREGAR  
NPM : 1405170341  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI JURAIDAH SIREGAR  
N P M : 1405170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II

NURWANI, S.E., M.Si

Pembimbing

H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SITI JURAIDAH SIREGAR  
N.P.M : 1405170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS TERHADAP TINGKAT  
LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SITI JURAIDAH SIREGAR  
N.P.M : 1405170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS  
PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
(PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/2018 /3	pembel. pengantar pembel. pembekal		
14/2018 /3	Ace. h Agus Naja Aljan		

Pembimbing Skripsi  
(HHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi  
  
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI JURAIDAH SIREGAR

NPM : 1405170341

Jurusan : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada  
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. Dan apabila ternyata data-data dari skripsi ini salah merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Dengan surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

  
an, Maret 2018  
0BADF791661168  
000  
RIBU RUPIAH  
  
SITI JURAIDAH SIREGAR

## ABSTRAK

**SITI JURAI DAH SIREGAR. 1405170341. Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi. 2018.**

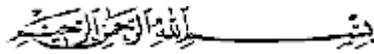
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas terhadap likuiditas yang terdapat di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hubungan kausal (sebab akibat). Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Aktivitas operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan sebagai variabel bebas dengan Likuiditas sebagai Variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan 20 sampel yaitu laporan triwulannya selama periode 2012-2016 pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari perusahaan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Arus Kas yang dibagi menjadi tiga aktivitas seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan Arus Kas yang dibagi menjadi tiga aktivitas seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Angka R sebesar 0,374 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Likuiditas dengan variabel independent sangat erat yaitu sebesar 37,40%. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,140. Angka ini mengindikasikan bahwa 14% variasi atau perubahan dalam Likuiditas dapat dijelaskan oleh variasi variable Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan. Sedangkan sisanya 86% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Kata kunci: Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan dan Likuiditas (Rasio Lancar)**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV**”. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, agar kita menjadi orang-orang intelektual.

Penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun atas ridho Allah, berkat usaha, doa, motivasi dari orangtua dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Hamka Siregar** dan Ibunda tercinta **Nuringat Nasution** yang telah memotivasi, membimbing, mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus serta materi yang selama ini kalian berikan kepada Ananda, sehingga Ananda bisa menjadi seperti sekarang ini. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengeyam pendidikan tinggi di UMSU.
2. Bapak Januri S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ihsan Rambe, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Proposal Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran pada penulis.
8. Buat seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat para sahabatku Tika Dewi, Nazli Farhani, Nia Chania, Annisba dan lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, semoga kita sukse dalam mengejar cita-cita kita masing-masing. Amin.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis. Amiin.

Medan, 09 Maret 2018

Penulis

**Siti Juraidah Siregar**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teoritis .....	11
1. Laporan Keuangan .....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	11
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
c. Pengguna Laporan Keuangan.....	14
d. Jenis Laporan Keuangan .....	16
2. Arus Kas .....	18
a. Pengertian Kas.....	18
b. Pengertian Arus Kas .....	19
c. Kegunaan Arus Kas .....	20
d. Metode Penyajian Arus Kas.....	21

e. Sumber Penerimaan Kas .....	24
f. Rasio Arus Kas .....	27
3. Likuiditas .....	32
a. Pengertian Likuiditas .....	32
b. Pengukuran Likuiditas .....	33
4. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	35
B. Kerangka Konseptual .....	36
C. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel .....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Teknik Pengumpul Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Sejarah dan Struktur Perusahaan.....	51
1. Sejarah Singkat Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV.....	51
2. Struktur Organisasi Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV .....	52
3. Bidang Usaha Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV .	55
B. Analisis Data Penelitian .....	56
1. Data Penelitian .....	56

2. Analisis Statistik Deskriptif .....	57
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	59
a. Uji Normalitas .....	59
b. Uji Multikolinearitas.....	61
c. Uji Heteroskedastisitas.....	62
d. Uji Autokorelasi .....	64
4. Pengujian Hipotesis .....	65
a. Uji t .....	65
b. Uji F.....	68
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Arus Kas Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV Tahun 2012-2016 .....	5
Tabel 2.1 Laporan Arus Kas Metode Langsung .....	22
Tabel 2.2 Laporan arus kas Metode Tidak Langsung .....	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	42
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian .....	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji t .....	65
Tabel 4.7 Hasil uji F.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV .....	53
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas .....	60
Gambar 4.3 Uji Normalitas: Grafik Normal <i>PP Plot</i> .....	60
Gambar 4.4 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	63
Gambar 4.5 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.6 Kerangka Konseptual.....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan sangat memerlukan laporan keuangan, di mana laporan keuangan ini berfungsi sebagai media untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Hanafi (2014: 30) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu *pertama*, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi. *Kedua*, memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau utang pinjaman. *Ketiga*, Memberi informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan ada untuk membantu investor dan kreditur dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Salah satu jenis laporan keuangan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu laporan mengenai arus kas. Menurut Skousen, dkk. (2009:284), laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Aktivitas Dalam Laporan Arus Kas menurut Kieso, dkk. (2010:213) sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi:
  - a. Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya; dan
  - b. Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas

terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan *wessel* bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Mardiyanto (2009:54), Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada

tahun bersangkutan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan. Perusahaan harus merencanakan likuiditas yang memadai karena jumlah dana yang terkait mungkin akan membutuhkan waktu lama untuk memenuhinya.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dengan menyajikan laporan arus yang menunjukkan nilai arus kas yang selalu positif, maka perusahaan itu dikatakan likuid yaitu mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan merupakan salah satu BUMN Perkebunan di Indonesia. Perusahaan ini berkedudukan di Sumatra Utara dan telah memiliki pengalaman yang panjang dalam mengelola bisnis di bidang perkebunan, mencakup pengusahaan tanaman, pengolahan, pemasaran hasil dan industri serta jasa-jasa penunjangnya. Investasi yang terdapat di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan terdiri dari investasi tanaman dan non tanaman.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan merupakan salah satu Perusahaan Persero di Indonesia yang memiliki total arus kas yang tidak stabil dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini dapat kita lihat pada perbandingan laporan arus kas pada masing-masing aktivitas dan likuiditas (rasio lancar) pada tahun 2012-2016, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Arus Kas Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV Tahun 2012-2016**

Arus Kas	2012	2013	2014	2015	2016
Aktivitas Operasi	1.009.399.256.196	664.132.609.775	1.297.077.400.753	265.185.819.325	1.003.750.637.759
Aktivitas Investasi	(1.354.542.169.208)	(775.295.005.873)	(487.813.778.790)	(668.237.389.573)	(670.893.972.529)
Aktivitas Pendanaan	444.431.419.197	(93.500.148.979)	(417.136.885.407)	(267.077.164.782)	(77.684.382.871)
Kenaikan (Penurunan) Arus Kas	100.589.195.606	(204.662.545.077)	392.126.736.556	(670.128.735.030)	255.172.282.359
Rasio Lancar	122.94%	106.23%	107.60%	86.64%	108.22%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari laporan di atas dapat kita ketahui bahwa laporan arus kas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan suatu trend yang tidak menentu, yaitu ketika aktivitas operasi menunjukkan peningkatan signifikan namun tingkat likuiditas perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan signifikan, aktivitas investasi yang menunjukkan suatu pola yang tidak konsisten, yaitu ketika aktivitas investasi menunjukkan kenaikan akan tetapi tingkat likuiditas perusahaan tidak menentu, begitu juga aktivitas pendanaan yang menunjukkan suatu pola yang tidak konsisten, yaitu ketika aktivitas pendanaan menunjukkan penurunan akan tetapi tingkat likuiditas perusahaan tidak menentu.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan kondisi arus kas pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang tidak stabil akan menimbulkan kekhawatiran para investor atau pengguna data tersebut bahwa perusahaan dikhawatirkan pada waktu tertentu tidak mampu melunasi kewajibannya yang

telah jatuh tempo. Menurut Sofyan (2010:257), informasi mengenai arus kas suatu perusahaan berguna bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan. Menurut kacamata investor, proyeksi arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan menggambarkan perencanaan kebijakan keuangannya. Manfaat utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi secara relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode, serta untuk membantu investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisis kas (Kieso, 2008:247).

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan atau pengaruh aktivitas operasi, investasi dan pendanaan terhadap tingkat likuiditas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2012 hingga 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian refleksi yang mengadopsi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Andika Sari (2011) Mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang berjudul Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha=5\%$  terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu periode penelitian terdahulu mengamati hanya laporan arus kas tahun 2006-2010, Sedangkan penelitian ini mengamati laporan arus kas tahun 2012-2016. Kemudian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul hayati Dan Christina Riani (2011) menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dari

aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara parsial hanya aktivitas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gusmiati (2011) menunjukkan bahwa secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Terjadinya peningkatan signifikan arus kas aktivitas operasi pada tahun 2014 namun tidak disertai peningkatan signifikan tingkat rasio likuiditasnya.
3. Terjadinya peningkatan arus kas positif aktivitas investasi pada tahun 2013 namun tingkat rasio likuiditasnya mengalami penurunan.
4. Terjadinya penurunan arus kas negatif aktivitas investasi pada tahun 2014 namun tingkat rasio likuiditasnya mengalami peningkatan.
5. Terjadinya penurunan arus kas negatif aktivitas pendanaan pada tahun 2013 namun tingkat rasio likuiditasnya mengalami penurunan.

6. Terjadinya peningkatan arus kas negatif aktivitas pendanaan pada tahun 2015 namun tingkat rasio likuiditasnya mengalami penurunan.
7. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Sesungguhnya banyak masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini, namun penulis membatasi masalah yang ada agar pemecahannya terarah dan berhasil. Jadi tulisan ini hanya dibatasi pada masalah Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dengan ketentuan bahwa ratio arus kas aktivitas operasi digunakan ratio kecukupan (*sufficiency ratios*), ratio aktivitas investasi dan pendanaan digunakan ratio investasi dan pendanaan (*Investing and Financing Ratio*), sedangkan tingkat likuiditas perusahaan diukur menggunakan ratio lancar (*current ratio*).

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah variabel aktivitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
- b. Apakah variabel aktivitas investasi perusahaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
- c. Apakah variabel aktivitas pendanaan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

- d. Apakah variabel aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel aktivitas operasi perusahaan terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel aktivitas investasi perusahaan terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel aktivitas pendanaan perusahaan terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau gambaran mengenai pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Faktor-faktor yang diteliti tersebut diharapkan dapat membantu akuntansi dan manajemen perusahaan dalam menghindari tingkat likuiditas yang tidak diharapkan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pola pikir penulis dalam menganalisis tentang tingkat likuiditas perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan Keuangan menurut Sofyan (2010:105) sebagai berikut: “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Kieso, dkk. (2008:2) pengertian laporan keuangan adalah: Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan atas suatu aktivitas dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

###### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan (2010:126) menjelaskan bahwa APB *statement* No. 4 menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya sebagai berikut.

1) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut.

a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:

- 1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- 2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dari investasinya.
- 3) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
- 4) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:

- 1) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
- 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan.
- 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.

- 4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
  - c) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  - d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
  - e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
- 3) Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *Statement* No. 4 adalah sebagai berikut.

a) *Relevance* (Relevan)

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b) *Understandability* (Dapat Dipahami)

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainnya.

c) *Verifiability* (Dapat Diperiksa)

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d) *Neutrality* (Netral)

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

e) *Timeliness* (Tepat Waktu)

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f) *Comparability* (Dapat Dibandingkan)

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g) *Completeness* (Lengkap)

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

**c. Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Werner R. Murhadi (2013:6), laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain:

1) Pemegang Saham dan Investor

Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan pembelian ataupun penjualan tersebut.

## 2) Manajer

Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

## 3) Karyawan

Informasi laporan keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya dimasa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun didalamnya.

## 4) Supplier dan Kreditur

Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditur perusahaan, dimana pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan yang harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan

lancar. Untuk itu biasanya kreditur akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

5) Pelanggan

Pelanggan merupakan pihak yang harus dijaga hubungannya karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi. Pelanggan tidak akan membeli suatu produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah dimasa mendatang.

6) Pemerintah

Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

**d. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2012:3), laporan keuangan terbagi menjadi seperti berikut ini:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari

jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

## 2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan ini dibuat setelah laporan laba atau rugi, tetapi sebelum neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam neraca.

## 3) Neraca

Neraca adalah suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Ada dua bentuk neraca, yaitu bentuk akun dan bentuk laporan.

## 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a) Arus kas dari aktivitas operasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi laba bersih.
- b) Arus kas dari aktivitas investasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi investasi dan non aset lancar.
- c) Arus kas dari aktivitas pendanaan, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi ekuitas dan kewajiban jangka panjang.

## 5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## 2. Arus Kas

### a. Pengertian Kas

Menurut Sofyan (2010:258), pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya (Basri, 2012:61).

Ikatan Akuntan Indonesia (2013:21) mengemukakan definisi kas yaitu: “Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”. Sedangkan menurut Sitice, dkk. (2004: 495), kas adalah aktiva lancar paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi.

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (IAI:2013 :22).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva lancar paling likuid yang sangat penting bagi perusahaan sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan kas yang dimiliki, perusahaan dapat membeli barang dagangan dari supplier, lalu menjual kembali barang dagangan tersebut ke pelanggan, yang sebagian besar dilakukan secara kredit, timbullah piutang usaha. Piutang usaha ini lalu ditagih (dikonversi) menghasilkan kas, dan seterusnya dimana siklus akan berulang kembali.

#### **b. Pengertian Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut Sofyan (2010:243) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu". Sedangkan menurut Skousen dkk (2009:284), Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan

mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi (Sofyan, 2010:257).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

### **c. Kegunaan Arus Kas**

Menurut PSAK No. 2 paragraf 04 (IAI:2013), Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Adapun kegunaan arus kas menurut Sofyan (2010:257), yaitu dapat mengetahui:

- 1) Kemampuan perusahaan meng"*generate*" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu;

- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **d. Metode Penyajian Arus Kas**

Dalam penyajiannya arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2012 terdapat dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

##### 1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung merupakan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis aktual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran aktual dari kas. Jadi metode langsung memfokuskan pada arus kas dari pada laba bersih aktual dan dianggap lebih informatif dan terperinci.

**Tabel 2.1**  
**Laporan Arus Kas Metode Langsung**

Laporan arus kas Metode Langsung (paragraf 17(a))		
		20x2
		Rp.
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	30150	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(27,600)	
Kas yang dihasilkan dari operasi	2,550	
Pembayaran Bunga	(270)	
Pembayaran pajak penghasilan	(900)	
Arus kas neto dari aktivitas operasi		1380
Arus kas untuk aktivitas investasi		
Akuisis entitas anak X dengan kas (catatan A)	(550)	
Pembelian aset tetap (catatan B)	(350)	
Hasil dari penjualan peralatan	20	
Penerimaan bunga	200	
Penerimaan dividen	200	
Arus kas neto untuk aktivitas investasi		(480)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	250	
Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan	250	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(90)	
Pembayaran dividen	(1,200)	
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan		(790)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		110
<b>Kas dan setara kas pada awal periode (catatan c)</b>		120
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode (catatan c)</b>		230

Sumber : (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (PSAK) No. 2 Tahun 2012

2) Metode Tidak Langsung (*indirect method*)

Metode ini menyesuaikan laba dan rugi bersih dengan memperbaiki pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau aktual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dengan kata

lain metode ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

**Tabel 2.2**  
**Laporan arus kas Metode Tidak Langsung**

<b>Laporan arus kas Metode Tidak Langsung (paragraf 17(b))</b>		
		20x2
		Rp.
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		
Laba sebelum pajak	3350	
Penyesuaian untuk:	450	
Penyusutan	40	
Kerugian selisih kurs	(500)	
Pendapatan Investasi	400	
Beban bunga	3,740	
Kenaikan piutang usaha dan piutang lain	(500)	
Penurunan Persediaan	1,050	
Penurunan utang usaha	1,740	
Kas yang dihasilkan dari operasi	2,550	
Pembayaran bunga	(270)	
Pembayaran pajak penghasilan	(900)	
<i>Arus kas neto dari untuk) aktivitas operasi</i>	1,380	
<b>Arus kas untuk aktivitas investasi</b>		
Akuisis entitas anak X dengan kas (catatan A)	(550)	
Pembelian aset tetap (catatan B)	(350)	
Hasil dari penjualan peralatan	20	
Penerimaan bunga	200	
Penerimaan dividen	200	
Arus kas neto untuk aktivitas investasi		(480)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	250	
Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan	250	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(90)	
Pembayaran dividen	(1,200)	
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan		(790)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		110
<b>Kas dan setara kas pada awal periode (catatan c)</b>		120
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode (catatan c)</b>		230

Sumber : (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (PSAK) No. 2 Tahun 2012

#### e. Sumber Penerimaan Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari:

##### 1) Aktivitas Operasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2013) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 14 (IAI:2013) adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- b) Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain;
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*dealing*).

Dalam PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI:2013) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup

untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas *historis* bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Syakur, 2015:40). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

## 2) Aktivitas Investasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2013) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI:2013) adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain;
- c) Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dijualbelikan);

- d) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- g) Pembayaran kas sehubungan dengan kontrak *future*, *forward*, opsi dan *swap*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan
- h) Penerimaan kas dari kontrak *future*, *forward*, opsi dan *swap*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3) Aktivitas pendanaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2013) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian di mana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang

dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut (Syakur, 2015:4) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 17 (IAI:2013) adalah:

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman.
- e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

#### **f. Rasio Arus Kas**

Menurut Tulasi (dalam Mulyani, 2013:20-22) pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis ratio arus dibedakan menjadi *Sufficiency Ratios*, *Efficiency Ratios* dan *Investing and Financial Ratios*. Berikut ini penjelasannya:

##### **1) Ratio Kecukupan (*Sufficiency Ratios*)**

Ratio kecukupan meliputi:

- a) *Cash flow Adequacy* = 
$$\frac{\text{cash flow from operation}}{\text{purchase of asset} + \text{long term debt} + \text{dividen paid}}$$
.

*Cash flow adequacy ratio* merupakan perbandingan antara arus kas dari operasi dengan pembayaran utang jangka panjang, pembelian asset dan pembayaran dividen yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar utang, reinvestasi operasi, dan membayar kepada dividen kepada investor. Jika angka rasionya 1 atau 100% maka berarti perusahaan memiliki kas untuk memenuhi kewajibannya baik kepada kreditur maupun investor dan dapat melakukan investasi.

$$b) \textit{Long term debt payment} = \frac{\textit{long term debt payment}}{\textit{CFFO}}.$$

$$c) \textit{Reinvestment} = \frac{\textit{purchase of asset}}{\textit{CFFO}}.$$

$$d) \textit{Dividen payout} = \frac{\textit{net CFFO}}{\textit{divident paid}}.$$

$$e) \textit{Cash dividen coverage} = \frac{\textit{CFFO} - \textit{prefered dividen}}{\textit{common stock dividen}}.$$

Rasio *long term debt payment*, *reinvestment*, *dividen payout* dapat memberikan gambaran tentang prospek kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya masing-masing kepada kreditur (pokok pinjaman dan bunga), investor (dividen tunai) dan mengadakan ekspansi dengan arus kas operasi.

$$f) \textit{Cash interest coverage} = \frac{\textit{net CFFO before interest and tax}}{\textit{interest paid}}$$

Rasio ini biasa disebut juga dengan *operation cash flow plus interest to interest* yang digunakan untuk: mengetahui jumlah *cash outflow* dari aktivitas operasi perusahaan yang tersedia untuk pembayaran bunga dan membantu investor dan kreditor untuk menentukan besarnya *cash flow* yang bisa diserap perusahaan sebelum terjadi resiko kegagalan pembayaran tingkat bunga.

$$g) \text{ Cash debt coverage} = \frac{\text{CFFO} - \text{total dividen}}{\text{total debt payment}}$$

Kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi tergantung pada kemampuan membayar kembali pokok pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ratio ini dapat dilihat sebagai *payback period* guna mengestimasi lamanya waktu perusahaan melunasi hutangnya pada tingkat *cash flow* tertentu dari aktivitas operasi perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui seberapa besar dana dari aktivitas operasi yang digunakan untuk pelunasan hutang.

$$h) \text{ Depreciation-Amortization impact} = \frac{\text{depresiasi} + \text{amortisasi}}{\text{CFFO}}$$

Rasio ini menggambarkan prosentase kas dari aktivitas operasi yang berasal dari jumlah depresiasi dan amortisasi dan berkaitan dengan *sufficiency reinvestment* dan pemeliharaan asset perusahaan.

$$i) \text{ Cash flow liquidity} = \frac{\text{net CFFO}}{\text{current liabilities}}$$

Rasio ini disebut juga *operations cash flow to current liabilities* dan menunjukkan perbandingan antara kas bersih dari aktivitas operasi

dengan jumlah hutang jangka pendek yang berguna untuk memprediksi kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam periode berjalan yang dinyatakan dalam tertentu.

$$j) \text{ Cash needs coverage} = \frac{\text{CFFO} + \text{interest paid}}{\text{interest} + \text{current portion of debt} + \text{dividen paid}}$$

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan yang paling urgen pada periode berjalan seperti pembayaran bunga, hutang yang jatuh tempo dan dividen tunai.

## 2) Ratio Efisiensi (*Efficiency Ratios*)

*Efficiency ratio* menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan *cash flow* dari operasi tertentu dan untuk menemukan sebab adanya perbedaan antara *nett income* dengan *cash flow* yang dilakukan dengan analisis kualitas penjualan dengan analisis kualitas pendapatan. Rasio-rasio ini meliputi:

$$a) \text{ Quality of sales atau cash flow to sales} = \frac{\text{CFFO}}{\text{total sales}}$$

Pengukuran kualitas penjualan dapat dilakukan dengan metode langsung atau metode tak langsung. Metode langsung menekankan dampak *cash flow* individual terhadap pendapatan operasi normal perusahaan dan pengeluaran (*gross sales, cost of goods solds*) bahkan keseluruhan pengeluaran operasi. Sedangkan metode tidak langsung digunakan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

$$b) \text{ Operations index} = \frac{\text{CFFO}}{\text{income from continuing operation}}$$

$$c) \text{ Quality of income} = \frac{\text{CFFO before interest and tax}}{\text{income before interest, tax and depreciation}}$$

Rasio ini mengukur produktivitas menghasilkan kas aktivitas operasi perusahaan berkelanjutan dan mengukur variance antar CFFO dengan *Reported earning*.

$$d) \text{ Cash flow return on assets} = \frac{\text{CFFO}}{\text{total asset}}$$

$$e) \text{ Cash flow return on assets} = \frac{\text{CFFO before interest and tax}}{\text{total equity}}$$

Rasio ini untuk mengukur kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan asset yang tersedia.

$$f) \text{ Cash flow return on stockholders equity} = \frac{\text{CFFO}}{\text{total equity}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi investor yang dinyatakan dengan perbandingan CFFO dengan modal sendiri.

### 3) Rasio-rasio investasi dan pendanaan (*Investing and Financing Ratios*)

Rasio-rasio investasi dan pendanaan menggambarkan kemampuan berinvestasi dan sumber pembiayaan perusahaan selama perioda tertentu. Rasio-rasio ini meliputi:

$$a) \text{ Operating investing activity} = \frac{\text{net property plant and equipment}}{\text{average total asset}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara investasi pada pembelian gedung, pabrik dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan

operasi perusahaan dengan rata-rata aktiva yang dinyatakan dalam prosentase.

$$b) \text{ Non Operating investing activity} = \frac{\text{net non operating investing}}{\text{average total asset}}$$

Rasio ini lebih menekankan pada investasi yang bersifat operasional yang menunjukkan perbandingan kegiatan investasi non operasi dengan rata-rata aktiva perusahaan

$$c) \text{ Investment to finance} = \frac{\text{net cash for investing}}{\text{net CFFO} + \text{net CF from financing}}$$

Rasio ini menunjukkan jumlah investasi yang didanai dengan kas dari aktivitas. Operasi dan aktivitas pendanaan bersih.

$$d) \text{ Debt activity} = \frac{\text{net debt}}{\text{total liabilities and equity}}$$

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara hutang bersih terhadap total hutang dan modal sendiri.

$$e) \text{ Equity activity} = \frac{\text{net equity}}{\text{total liabilities and equity}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri terhadap seluruh kewajiban perusahaan yaitu hutang dan modal sendiri.

### 3. Likuiditas

#### a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas bagi perusahaan merupakan suatu pencerminan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Likuiditas menurut Wild (2016:184) yaitu ketersediaan

sumber daya perusahaan untuk memenuhi kas jangka pendek. Munawir (2014:31) mengemukakan definisi likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Pengertian likuiditas menurut Mardiyanto (2009:54) ialah: “Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan”.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya tersebut digolongkan ke dalam perusahaan yang tidak likuid. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai likuiditas maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera dipenuhi.

#### **b. Pengukuran Likuiditas**

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (di luar prediksi perusahaan). Menurut Fraser (2008:221) Rasio

likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas ketika kebutuhan tersebut meningkat.

Rasio Likuiditas yang dapat digunakan menurut Rahardjo (2007:116) sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*current ratio*), adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Jumlah Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 2:1 atau 200% berarti 2 aktiva lancar mampu menutupi 1 hutang lancar. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

- 2) Rasio Cepat (*quick ratio*), adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100\%}{\text{Jumlah Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

- 3) Rasio Kas (*cash ratio*), adalah perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang tersimpan di Bank) dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dengan jumlah hutang lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek (Surat Berharga)} \times 100\%}{\text{Jumlah Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

#### 4. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapaun penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Table 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh Arus Kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaptar di BEI.	Nurul hayati Dan Christina Riani (2011)	Variabel independen: nilai arus kas operasi, nilai arus kas investasi, nilai arus. kas pendanaan. variabel dependen: likuiditas	Menunjukkan bahwa: Secara simultan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara parsial hanya aktivitas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas
Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Gusmiati (2011)	Variabel Independen: Arus kas aktivitas operasi. Variabel Dependen: Tingkat Likuiditas	Menunjukkan bahwa Secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	Fitri Andika Sari (2011)	Variabel Independen: Arus kas aktivitas operasi Variabel Dependen: Tingkat Likuiditas	Menunjukkan bahwa aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan <i>current ratio</i> mengalami kenaikan dan penurunan nilai yang tidak signifikan. Sehingga hubungan laporan arus kas dengan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu (Erlina dan Sri Mulyani, 2008:28). Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Sebagai pihak yang menanamkan dana pada perusahaan, kreditor dan investor berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi para pemakainya apabila dilakukan analisis dan interpretasi atas laporan keuangan tersebut.

Salah satu teknik analisis yang digunakan adalah analisis terhadap laporan arus kas. Analisis arus kas sering dipakai sebagai alat analisis yang diharapkan dapat memberikan gambaran kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dan membiayai operasi perusahaan. Laporan arus kas merupakan salah satu objek dari analisis terhadap laporan keuangan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Dengan demikian laporan arus kas mempunyai pengaruh penting terhadap likuiditas.

Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas menurut Wild (2016:17) sebagai berikut: “ arus kas operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat

untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga, penerimaan deviden, penerimaan kas lainnya, pembayaran bunga. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam bentuk aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, Simamora (2000:523). Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Pengaruh arus kas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk perolehan dan pelepasan aktiva tetap, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas mengingat kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas investasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo. Arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan

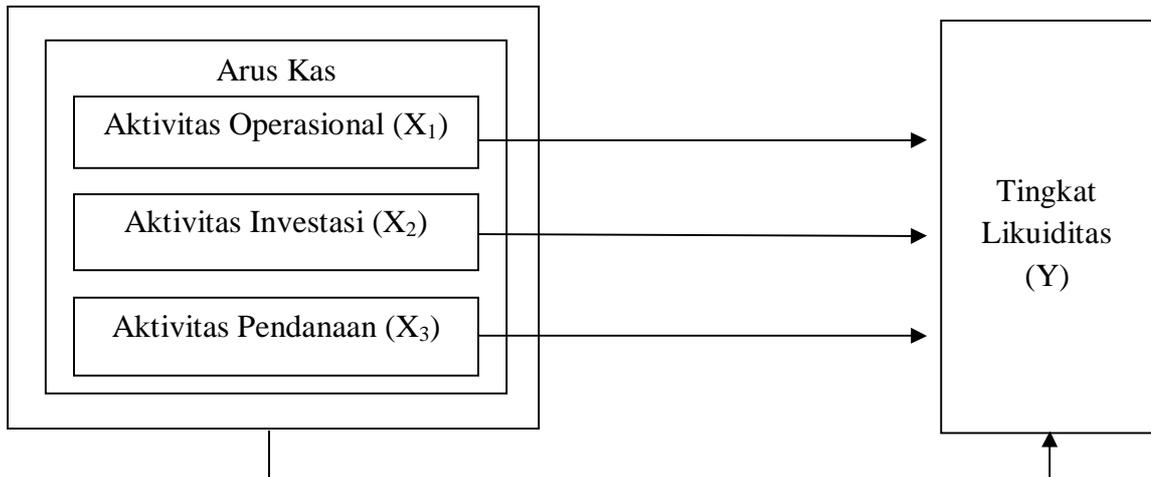
pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan.

Pengaruh arus kas pendanaan terhadap likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk menambah atau mengurangi jumlah dan komposisi modal serta hutang jangka panjangnya. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid, sehingga semakin besar nilai arus kas dari aktivitas pendanaan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal (investor) perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan.

Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Pada gambar 2.1 merupakan kerangka konseptual yang akan diteliti oleh penulis tentang pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

sebagai variable independen (variable X) terhadap variable dependen (variable Y) yaitu rasio likuiditas. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis merupakan saran penelitian ilmiah karena hipotesis adalah instrumen kerja dari suatu teori dan bersifat spesifik yang siap diuji secara empiris (Idrus, 2009:18).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas Operasi perusahaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Aktivitas Investasi perusahaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

3. Aktivitas Pendanaan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
4. Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan perusahaan berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain kausal. Menurut Sugiyono (2007:30) desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan oleh peneliti meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Aktivitas Operasi ( $X_1$ )

Arus Kas Aktivitas Operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas.

b. Aktivitas Investasi ( $X_2$ )

Aktivitas Investasi merupakan hasil dari perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas.

c. Aktivitas Pendanaan ( $X_3$ )

Aktivitas Pendanaan merupakan selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas pendanaan

selama satu tahun buku, sebagian sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas.

2. Variabel Dependen (Y). Variabel dependen merupakan variabel terikat dan menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas perusahaan. tingkat likuiditas merupakan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya

Berdasarkan hal tersebut, maka variable-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat di identifikasikan dan diukur seperti pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi operasional</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
Arus kas dari Aktivitas Operasi Var (X1)	Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas.	Nilai Kas dari Aktivitas Operasi	Rasio
Arus kas dari aktivitas Investasi Var (X2)	Hasil dari perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas	Nilai Kas dari Aktivitas Investasi	Rasio

<p>Arus kas dari Aktivitas Pendanaan Var (X3)</p>	<p>Selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas pendanaan selama satu tahun buku, sebagian sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas.</p>	<p>Nilai kas dari Aktivitas Pendanaan</p>	<p>Rasio</p>
<p>Likuiditas (Rasio Lancar) Var (Y)</p>	<p>Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya</p>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh arus kas terhadap likuiditas perusahaan yang akan dilakukan di Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No. 2 Medan – Sumatera Utara – Indonesia.

#### 2. Waktu Penelitian

Proses waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Januari sampai dengan selesai atau selambat-lambatnya sampai di bulan April 2018.

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data, pengajuan judul, dan pengesahan judul	■															
2	Penulisan Proposal		■														
3	Seminar Proposal			■													
4	Riset				■												
5	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																■

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2007:74). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada laporan tahunan perusahaan yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, selama lima tahun yang terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan Komparatif
- b. Laporan Laba/Rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Posisi Modal Kerja

##### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007:74). Teknik ini sering

dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil. Kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tidak berubah sektor industri.
- b. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada periode 2012-2016.
- c. Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah dan telah diaudit.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah mengenai laporan arus kas dan tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang telah diaudit selama 5 (lima) tahun mulai tahun 2012 sampai 2016. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 laporan arus kas dan tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

#### **E. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi, yaitu mengumpulkan Informasi Laporan Keuangan triwulan Induk PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku literatur dan internet.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini,
2. Menghitung nilai arus kas dari masing-masing aktivitas, nilai *current ratio*.
3. Menganalisis data serta melakukan pengujian hipotesis dan statistik,

4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah dengan analisis grafik untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Selain itu bisa juga melalui uji analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas

residual adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov atau biasa disingkat K-S. Uji K-S di buat dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila  $\text{sig} > 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  berarti distribusi data normal ( $H_0$  diterima), sebaliknya bila  $\text{sig} < 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  berarti distribusi data tidak normal ( $H_a$  diterima).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas dari VIF adalah 10.

Perumusan hipotesa untuk uji multikolinieritas adalah:

$H_0$  : Tidak terjadi multikolinieritas

$H_a$  : Terjadi multikolinieritas

Bila  $\text{VIF} > 10$  atau *tolerance value*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas ( $H_a$  diterima), sebaliknya apabila  $\text{VIF} < 10$  atau *tolerance value*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas ( $H_0$  diterima).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2016:134). Selain itu menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 138).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson* pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ( $4-dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## 2. Pengujian Regresi Berganda

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS for v.20. sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji t.

### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu atau parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah:  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika nilai signifikan t atau p value  $< 5\%$ .

$H_1$  : Operasional Perusahaan ( $X_1$ ),  $H_2$  : Investasi perusahaan ( $X_2$ ), dan  $H_3$  Permodalan Perusahaan ( $X_3$ ) di uji masing-masing dengan menggunakan uji t, dalam hal ini adapun kriteria yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$

$H_a$  diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (aktivitas operasi ( $X_1$ ), aktivitas investasi ( $X_2$ ), dan aktivitas pendanaan ( $X_3$ )) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:  $H_0$  akan ditolak atau  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $F < 5\%$ . Data analisis dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Return* saham

$X_1$  : aktivitas operasi

$X_2$  : aktivitas investasi

$X_3$  : aktivitas pendanaan

$\alpha$  : Konstanta

e : *Error* (tingkat kesalahan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah dan Struktur Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VI (Persero), PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), dan PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara Nomor 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara Nomor 8675.

Dalam rentang tahun 1996 sampai tahun 2000, terjadilah peleburan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VI, VII dan VIII yang merupakan cikal pendirian PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Perusahaan memulai menyusun langkah-langkah strategis dan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing. Kemudian pada tahun 2001 sampai 2005, perusahaan merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit dengan merencanakan pengembangan

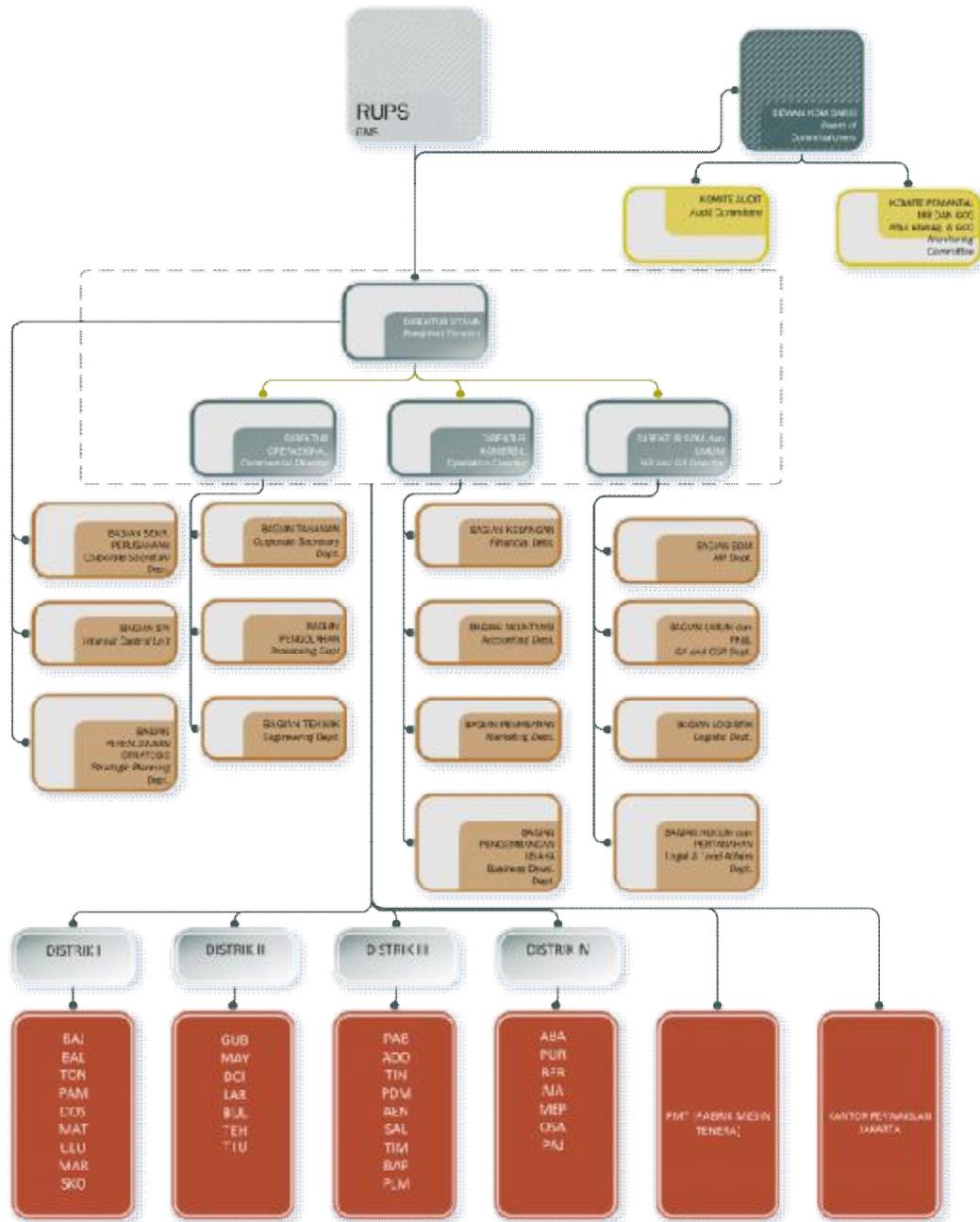
areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi.

Pada tahun 2006 sampai 2010, Perusahaan membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha dengan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu dan Mandailing Natal dan Membentuk Unit Proyek Pengembangan Batang Laping, Timur, Panai Jaya. Pada tahun 2011 sampai 2015, Perusahaan mulai melakukan restruktur organisasi dan SDM untuk menuju perusahaan *best practices*. Restruktur Organisasi dimulai dengan menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit Usaha Sosa, melakukan *spin off* rumah sakit dan sekolah. perusahaan juga sedang mempersiapkan restruktur organisasi di tingkat Bagian dan Unit Usaha. Diakhir tahun 2014 PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

Pada tahun 2015 perusahaan tidak melakukan perubahan nama perusahaan. Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan ketentuan Pasal 1 Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor: 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn, nama perusahaan berubah menjadi PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV atau disingkat PTPN IV.

## 2. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat dilihat pada diagram yang terdapat di bawah ini.



**Gambar 4.1**  
Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

**a. Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas dan unsur tata kelola tertinggi di PTPN-IV dan merupakan forum utama di mana para pemegang saham dapat menggunakan hak dan otoritasnya pada manajemen perseroan.

**b. Komisaris**

Terdiri dari 1 (satu) orang komisaris dan 4 (empat) orang komisaris anggota yang bertugas mengawasi pekerjaan direktur utama. Tugas dan wewenang dewan komisaris adalah:

- 1) Memberikan nasehat kepada pimpinan;
- 2) Membantu pimpinan dalam menginvestasikan dana perusahaan;
- 3) Mengawasi jalannya perusahaan.

**c. Direktur Utama**

Direktur utama bertanggung jawab langsung pada RUPS dan berkoordinasi dengan direktur produksi, keuangan, pengembangan dan perencanaan usaha serta sumber daya manusia (SDM) dalam proses pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, direktur utama dibantu oleh:

- 1) Bagian Sekretaris Perusahaan;
- 2) Bagian SPI; dan
- 3) Bagian Perencanaan Strategi.

**d. Direktur Produksi**

Direktur produksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengkoordinir kepala bagian tanaman, bagian teknik, bagian pengolahan. Dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, direktur produksi membawahi:

- 1) Bagian Tanaman.
- 2) Bagian Teknik.
- 3) Bagian Pengolahan.

**e. Direktur Keuangan**

Direktur keuangan melaksanakan tugasnya dalam mengkoordinir kepala bagian keuangan, akuntansi, pemasaran dan pengembangan usaha. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya tersebut, Direktur Keuangan membawahi:

- 1) Bagian Keuangan.
- 2) Bagian Akuntansi.
- 3) Bagian Pemasaran.
- 4) pengembangan usaha.

**f. Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum**

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum melaksanakan tugasnya dalam mengkoordinir Kepala Bagian SDM, Bagian Umum dan PKBL, Bagian Logistik dan Bagian Hukum dan Pertanahan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya tersebut, Direktur Utama SDM membawahi:

- 1) Bagian SDM.
- 2) Bagian Umum dan PKBL.
- 3) Bagian Logistik.
- 4) Bagian Hukum dan Pertanahan.

### **3. Bidang Usaha PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan memiliki 30 Unit kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan Teh, dan 3 unit Proyek Pengembangan Kebun Inti Kelapa Sawit, 1 unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang menyebar di 10 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Batubara dan Mandailing Natal.

Dalam proses pengolahan, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dilengkapi 15 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 560 ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam, 3 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 226 ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 1 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 400 ton perhari. Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV juga didukung oleh 1 Unit Usaha Perakitan/ Erection Pabrik (Perbengkelan) yaitu Pabrik Mesin Tenara (PMT) dan 3 Unit Usaha Rumah Sakit yaitu RS. Laras, RS. Balimbingan dan RS. Pabatu. Seluruh Unit Usaha dan Proyek Pengembangan yang diusahai Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV mulai 1 September 2009 dikelompokkan ke dalam 5 (lima) Grup Unit Usaha (GUU).

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Data Penelitian

Adapun data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil dokumentasi yang diberikan oleh pihak PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Adapun data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Likuiditas
2012				
I	179.291.869.955	-368.408.508.995	86.161.425.570	107,39
II	166.493.690.975	-482.553.762.819	-361.300.572.403	90,45
III	511.009.992.273	-694.045.372.118	-534.268.580.804	100,93
IV	1.009.399.256.196	-1.354.542.169.208	444.431.419.197	122,94
2013				
I	-10.449.392.090	-101.630.695.067	-72.850.000.000	128,54
II	-177.208.013.495	-163.419.328.732	-367.750.074.979	116,17
III	248.373.298.659	-315.025.927.912	615.900.148.979	117,71
IV	664.132.609.775	-775.295.005.873	-93.500.148.979	106,23
2014				
I	375.988.955.754	-95.042.657.639	-119.200.000.000	111,55
II	569.146.421.966	-47.209.171.834	-387.736.885.407	139,32
III	888.050.226.248	-182.761.305.091	-517.436.885.407	124,92
IV	1.297.077.400.753	-487.813.778.790	-417.136.885.407	107,60
2015				
I	-977.465.665	-144.816.384.881	171.600.000.000	111,09
II	-116.131.854.892	-176.947.304.429	-629.098.164.782	108,79
III	51.923.858.007	-340.841.435.874	-504.748.164.782	135,96
IV	265.185.819.325	-668.237.389.573	-267.077.164.782	86,64
2016				
I	-92.440.813.290	-70.558.844.525	-172.870.000.000	91,91
II	-48.032.320.501	-110.981.994.549	-345.740.000.000	107,90
III	423.801.041.301	-225.254.156.759	-653.078.414.121	95,92
IV	1.003.750.637.759	-670.893.972.529	-77.684.382.871	108,22

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan kemencengan distribusi. Berikut merupakan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A.Operasi	20	-116132	1297077	374681.00	414698.782
A.Investasi	20	-1354542	-47209	-375833.10	326705.920
A.Pendanaan	20	-653078	615900	-176169.25	357672.514
T.Likuiditas	20	86.64	139.32	110.6445	14.31750
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Diolah dari SPSS (2018)

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai:

- Rata-rata dari Aktivitas Operasi ( $X_1$ ) adalah 374681.00 dengan standar deviasi 414698.782 dan jumlah data sebanyak 20 data. Nilai Aktivitas Operasi ( $X_1$ ) tertinggi adalah 1297077, dan nilai Aktivitas Operasi ( $X_1$ ) terendah adalah -116132.
- Rata-rata dari Aktivitas Investasi ( $X_2$ ) adalah -375833.10 dengan standar deviasi 326705.920 dan jumlah data sebanyak 20 data. Nilai Aktivitas Investasi ( $X_2$ ) tertinggi adalah -47209, dan nilai Aktivitas Investasi ( $X_2$ ) terendah adalah -1354542.
- Rata-rata dari Aktivitas Pendanaan ( $X_3$ ) adalah -176169.25 dengan standar deviasi 357672.514 dan jumlah data sebanyak 20 data. Nilai Aktivitas

Pendanaan ( $X_3$ ) tertinggi adalah 615900, dan nilai Aktivitas Pendanaan ( $X_3$ ) terendah adalah -653078.

- d. Rata-rata dari Likuiditas (Y) adalah 110,6445 dengan standar deviasi sebesar 14.31750 dan jumlah data sebanyak 20 data. Nilai Likuiditas (Y) tertinggi adalah 139.32 dan nilai Likuiditas (Y) terendah adalah 86.64.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik normalitas data, autokorelasi, heterokedastisitas dan asumsi-asumsi klasik lainnya agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien. Menurut Ghozali (2016:123) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah berdistribusi normal, non-multikolinearitas, non-autokorelasi dan non-heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik. Ghozali (2016:115), memberikan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat dari:

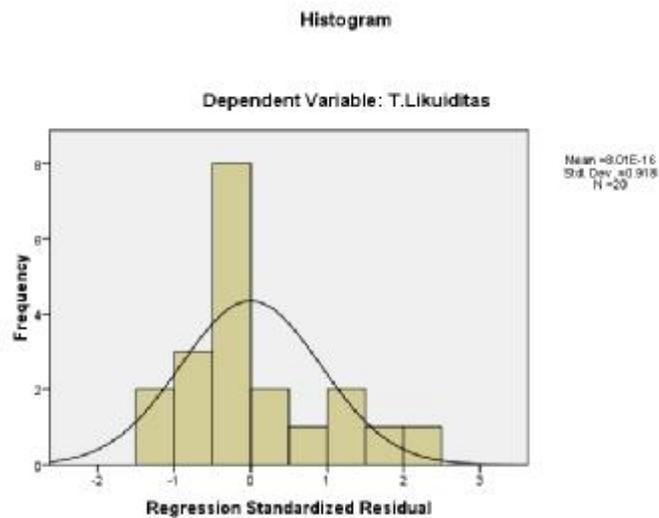
- 1) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi data normal.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal

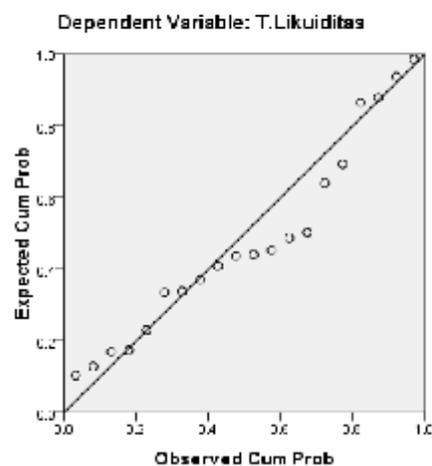
Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara kasat mata yaitu dapat dilihat pada grafis histogram dan grafik *PP Plots*. Suatu data akan berdistribusi normal jika grafik histogram menyerupai bel yang menghadap ke atas. Hal ini bisa dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



**Gambar 4.2**  
**Histogram Uji Normalitas**

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2018

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas: Grafik Normal *PP Plot***  
Sumber: Diolah dengan SPSS, 2015.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov adalah seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.27923752
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.419

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari grafik histogram pada gambar 4.2 dan grafik *PP Plot* pada gambar 4.3 di atas serta tabel uji *Kolmogorov Smirnov* terlihat, grafik histogram memperlihatkan pola distribusi yang normal, hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (*skewness*) kiri maupun menceng ke kanan dan garafik normal *PP Plot* memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola terdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.3 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,419 yang lebih besar dari signifikansi alpha yang telah ditetapkan (0,05). Dengan demikian, data pada penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t dan Uji-F karena  $0,419 > 0,05$  ( $H_a$  diterima).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas, peneliti melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang

masih dapat ditolerir yaitu : *tolerance* > 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10. Uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan hasil seperti pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
A.Operasi	.653	1.531
A.Investasi	.609	1.641
A.Pendanaan	.895	1.117

a. Dependent Variable: T.Likuiditas

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2018.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan VIF. Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Untuk Aktivitas Operasi memiliki nilai *tolerance* 0,653; Aktivitas Investasi memiliki nilai *tolerance* 0.609 dan Aktivitas Pendanaan memiliki nilai *tolerance* 0, 895. Jika dilihat dari VIF, masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 yaitu Aktivitas Operasi memiliki VIF 1,531, Aktivitas Investasi memiliki VIF 1,641 dan Aktivitas Pendanaan memiliki VIF 1,117. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel independennya.

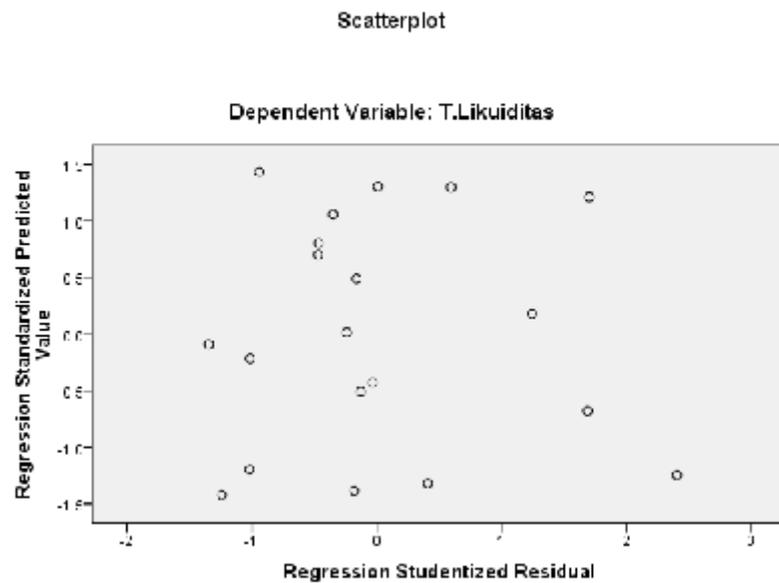
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan dasar analitis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada akan membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut ini:



**Gambar 4.4**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2018.

Dari grafik *scatterplot* pada gambar 4.4 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Titik-titik yang menyebar

menjauh dari titik-titik yang lain mengindikasikan bahwa adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data penelitian lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model ini layak untuk digunakan untuk melihat pengaruh aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap tingkat likuiditas Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV pada periode 2012-2016.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Adanya autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada ditemukan autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada ditemukan autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada ditemukan autokorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	-.022	14.47071	1.839

a. Predictors: (Constant), A.Pendanaan, A.Operasi, A.Investasi

b. Dependent Variable: T.Likuiditas

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan angka sebesar 1,839. Karena angka tersebut terletak di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada ditemukan autokorelasi. Maka dapat disimpulkan karena tidak ditemukannya autokorelasi pada data penelitian tersebut maka pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilakukan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan analisis uji parsial (t-test) dan uji simultan (F-test).

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	114.268	5.717		19.987	.000		
A.Operasi	1.299	.000	.376	1.311	.208	.653	1.531
A.Investasi	1.815	.000	.414	1.394	.182	.609	1.641
A.Pendanaan	9.474	.000	.237	.966	.349	.895	1.117

a. Dependent Variable: T.Likuiditas

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

**1) H<sub>1</sub>: Aktivitas Operasi berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.**

Aktivitas Operasi mempunyai nilai signifikansi 0.208, nilai ini lebih besar dari 0.05, sedangkan nilai t hitung  $1,311 < 1,725$  (t- tabel = ( $\alpha = 0.05$ , dk, 20 =1,725 )). Berdasarkan kedua nilai tersebut disimpulkan bahwa Ho diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Aktivitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Sehingga H<sub>1</sub> ditolak dengan pengertian bahwa aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan PTPN IV. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hayati (2011) dan Gusmiati (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

**2) H<sub>2</sub>: Aktivitas Investasi berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.**

Aktivitas Operasi mempunyai nilai signifikansi 0.182, nilai ini lebih besar dari 0.05, sedangkan nilai t hitung  $1,394 < 1,725$  (t- tabel = ( $\alpha = 0.05$ , dk, 20 =1,725 )). Berdasarkan kedua nilai tersebut disimpulkan bahwa Ho diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Aktivitas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Sehingga H<sub>2</sub> ditolak dengan pengertian bahwa aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan PTPN IV. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Andika Sari (2011) yang menyatakan bahwa laporan arus kas dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan.

**3) H<sub>3</sub>: Aktivitas Pendanaan berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.**

Aktivitas Pendanaan mempunyai nilai signifikansi 0.349, nilai ini lebih besar dari 0.05, sedangkan nilai t hitung  $0,966 < 1,725$  (t- tabel = ( $\alpha = 0.05$ , dk, 20 =1,725 )). Berdasarkan kedua nilai tersebut disimpulkan bahwa Ho diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Aktivitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Sehingga H<sub>3</sub> ditolak dengan pengertian bahwa aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan PTPN IV. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Andika Sari (2011) yang menyatakan bahwa laporan arus kas dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan.

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 114,268 + 1,299X_1 + 1,815X_2 + 9,474X_3 + e$$

Dimana:

Y : Tingkat Likuiditas

X<sub>1</sub> : Aktivitas Operasi

X<sub>2</sub> : Aktivitas Investasi

X<sub>3</sub> : Aktivitas Pendanaan

a : Konstanta

e : *Error* (tingkat kesalahan)

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel menjelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 114,268 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel bebas maka nilai tingkat likuiditas adalah sebesar 144,268.

2. Aktivitas Operasi memiliki arah hubungan yang positif sejauh 1,299. Dengan asumsi setiap kenaikan Aktivitas Operasi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada Tingkat Likuiditas sebesar 1,299 dan sebaliknya penurunan Aktivitas Operasi sebesar 1% akan menyebabkan pula penurunan pada Tingkat Likuiditas sebesar 1,299.
3. Aktivitas Investasi memiliki arah hubungan yang positif sejauh 1,815. Dengan asumsi setiap kenaikan Aktivitas Operasi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada Tingkat Likuiditas sebesar 1,815 dan sebaliknya penurunan Aktivitas Operasi sebesar 1% akan menyebabkan pula penurunan pada Tingkat Likuiditas sebesar 1,815.
4. Aktivitas Pendanaa memiliki arah hubungan yang positif sejauh 9,474. Dengan asumsi setiap kenaikan Aktivitas Operasi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada Tingkat Likuiditas sebesar 9,474 dan sebaliknya penurunan Aktivitas Operasi sebesar 1% akan menyebabkan pula penurunan pada Tingkat Likuiditas sebesar 9,474.

**b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama ataupun simultan terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05.

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544.401	3	181.467	.867	.479 <sup>a</sup>
	Residual	3350.425	16	209.402		
	Total	3894.826	19			

a. Predictors: (Constant), A.Pendanaan, A.Operasi, A.Investasi

b. Dependent Variable: T.Likuiditas

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2018.

**1) H<sub>4</sub>: Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa nilai F hitung  $0.867 < F$  tabel 1,67, dengan tingkat signifikansi  $0.479 > 0.05$ , ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan, secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini terletak diantara nol dan satu.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	-.022	14.47071	1.839

a. Predictors: (Constant), A.Pendanaan, A.Operasi, A.Investasi

b. Dependent Variable: T.Likuiditas

Sumber: diolah dengan SPSS, 2018.

Pada *model summary* di atas, angka R sebesar 0,374 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Likuiditas dengan variabel independent sangat erat yaitu sebesar 37,40%. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,140. Angka ini mengindikasikan bahwa 14% variasi atau perubahan dalam Likuiditas dapat dijelaskan oleh variasi variable Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan. Sedangkan sisanya 86% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, diketahui bahwa variabel independen yang diukur dengan Nilai Aktivitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,208 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, diketahui bahwa variabel independen yang diukur dengan Nilai Aktivitas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,182 yang lebih besar dari 0,05. Dan dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial untuk variabel independen yang diukur dengan Nilai Aktivitas Pendanaan juga tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t tabel sebesar 0,349 yang lebih besar dari 0,05.

Dan hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan, secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas yang ditunjukkan oleh signifikansi F  $0,479 > 0,05$ . Pada *model summary*, angka R sebesar 0,374 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Likuiditas dengan variabel independent sangat erat yaitu sebesar 37,40%. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,140. Angka ini mengindikasikan bahwa 14% variasi atau perubahan dalam Likuiditas dapat dijelaskan oleh variasi variable Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan. Sedangkan sisanya 86% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas Operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha=5\%$  terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar  $0,208 > 0,05$  setelah dilakukan uji t.
2. Aktivitas Investasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha=5\%$  terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar  $0,182 > 0,05$  setelah dilakukan uji t.
3. Aktivitas pendanaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha=5\%$  terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar  $0,349 > 0,05$  setelah dilakukan uji t.
4. Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk  $\alpha=5\%$  terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar  $0,479 < 0,05$  setelah dilakukan uji F.
5. Berdasarkan dari laporan arus kas triwulan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa aktivitas operasi,

aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan *current ratio* (rasio lancar) mengalami kenaikan dan penurunan nilai yang tidak signifikan. Sehingga hubungan laporan arus kas dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan harus mampu membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sehingga terjadi pengelolaan arus kas yang baik bagi seluruh kegiatan perusahaan. Selain itu, untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar mengenai kebutuhan dan penggunaan kas, analisis yang dilakukan manajerial perusahaan harus secara kompleks dan berkesinambungan. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan komposisi dan kestabilan arus kas sehingga dapat menjaga likuiditas perusahaan.
2. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap likuiditas sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan likuiditas.
3. Untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi Likuiditas suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Syakur. (2005). *Intermediate Accounting*. Jakarta: AV Publisher.
- Erlina, Sri Mulyani. (2008). *Metodologi penelitian*. Medan: Penerbit USU Press.
- Fitri Andika Sari (2011). *Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Jurnal)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 8)*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Gusmiati (2011). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Jurnal)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi tujuh*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Henry Simamora. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas*. Jakarta. Erlangga.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurul hayati Dan Christina Riani (2011). *Pengaruh Arus Kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaptar di BEI (Jurnal)*. Semarang: sekolah tinggi ilmu ekonomi.
- Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi (Untuk Manajer Non Keuangan) Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Skousen, Earl Stice, James D Stice. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba. Empat.
- Sri Mulyani. 2013. *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Jurnal)*. Semarang: sekolah tinggi ilmu ekonomi.
- Subramanyam, K.R., & John J. Wild. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung; Alfabeta.

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Penelitian

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Likuiditas
2012				
I	179.291.869.955	-368.408.508.995	86.161.425.570	107,39
II	166.493.690.975	-482.553.762.819	-361.300.572.403	90,45
III	511.009.992.273	-694.045.372.118	-534.268.580.804	100,93
IV	1.009.399.256.196	-1.354.542.169.208	444.431.419.197	122,94
2013				
I	-10.449.392.090	-101.630.695.067	-72.850.000.000	128,54
II	-177.208.013.495	-163.419.328.732	-367.750.074.979	116,17
III	248.373.298.659	-315.025.927.912	615.900.148.979	117,71
IV	664.132.609.775	-775.295.005.873	-93.500.148.979	106,23
2014				
I	375.988.955.754	-95.042.657.639	-119.200.000.000	111,55
II	569.146.421.966	-47.209.171.834	-387.736.885.407	139,32
III	888.050.226.248	-182.761.305.091	-517.436.885.407	124,92
IV	1.297.077.400.753	-487.813.778.790	-417.136.885.407	107,60
2015				
I	-977.465.665	-144.816.384.881	171.600.000.000	111,09
II	-116.131.854.892	-176.947.304.429	-629.098.164.782	108,79
III	51.923.858.007	-340.841.435.874	-504.748.164.782	135,96
IV	265.185.819.325	-668.237.389.573	-267.077.164.782	86,64
2016				
I	-92.440.813.290	-70.558.844.525	-172.870.000.000	91,91
II	-48.032.320.501	-110.981.994.549	-345.740.000.000	107,90
III	423.801.041.301	-225.254.156.759	-653.078.414.121	95,92
IV	1.003.750.637.759	-670.893.972.529	-77.684.382.871	108,22

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

**Lampiran 2**  
**Statistik Deskriptif**

**Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A.Operasi	20	-116132	1297077	374681.00	414698.782
A.Investasi	20	-1354542	-47209	-375833.10	326705.920
A.Pendanaan	20	-653078	615900	-176169.25	357672.514
T.Likuiditas	20	86.64	139.32	110.6445	14.31750
Valid N (listwise)	20				

**Lampiran 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

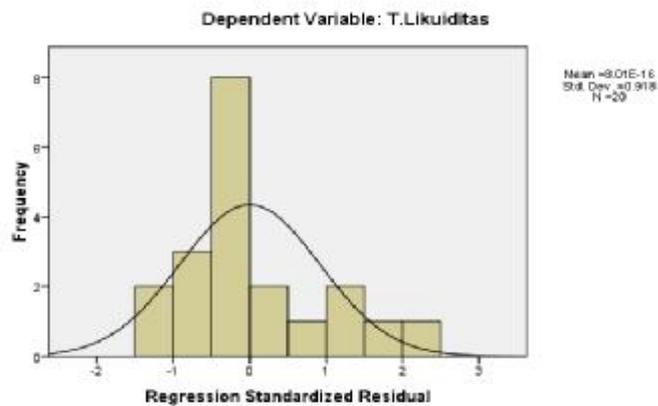
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.27923752
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.419

a. Test distribution is Normal.

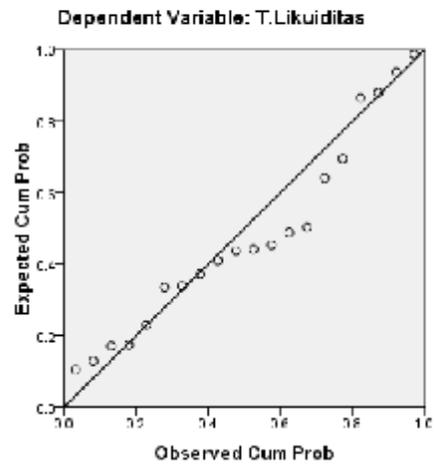
**Lampiran 4**  
**Histogram Uji Normalitas**

**Histogram**



**Lampiran 5**  
**Grafik Normal PP Plot Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



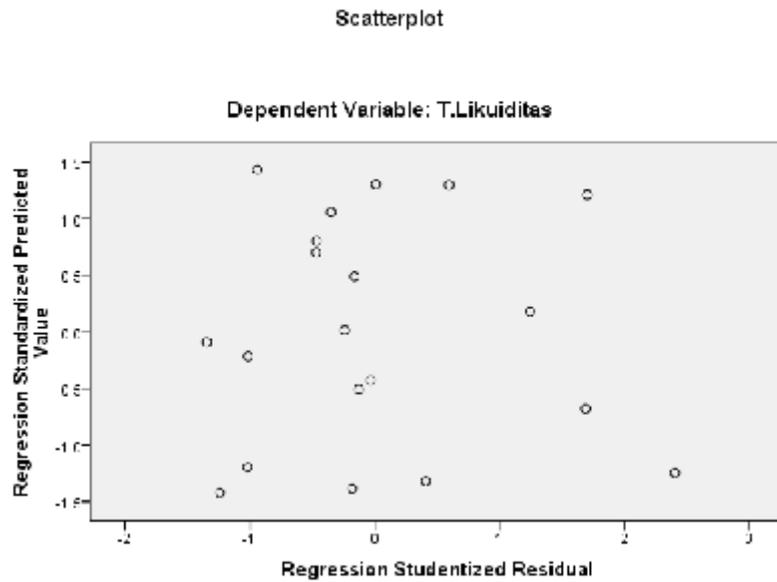
**Lampiran 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
A.Operasi	.653	1.531
A.Investasi	.609	1.641
A.Pendanaan	.895	1.117

a. Dependent Variable: T.Likuiditas

**Lampiran 7**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



**Lampiran 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	-.022	14.47071	1.839

a. Predictors: (Constant), A.Pendanaan, A.Operasi, A.Investasi

b. Dependent Variable: T.Likuiditas

**Lampiran 9**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	114.268	5.717		19.987	.000		
	A.Operasi	1.299	.000	.376	1.311	.208	.653	1.531
	A.Investasi	1.815	.000	.414	1.394	.182	.609	1.641
	A.Pendanaan	9.474	.000	.237	.966	.349	.895	1.117

a. Dependent Variable: T.Likuiditas

**Lampiran 10**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544.401	3	181.467	.867	.479 <sup>a</sup>
	Residual	3350.425	16	209.402		
	Total	3894.826	19			

a. Predictors: (Constant), A.Pendanaan, A.Operasi, A.Investasi

b. Dependent Variable: T.Likuiditas

**Lampiran 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	-.022	14.47071	1.839

a. Predictors: (Constant), A.Pendanaan, A.Operasi, A.Investasi

b. Dependent Variable: T.Likuiditas